

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukakan terhadap pegawai di Kantor Satpol PP Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli-Desember 2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Untuk mendapatkan data-data yang relevan dan valid maka diadakan penarikan sampel dari suatu populasi yang hendak diteliti. Populasi dalam Penelitian ini Semua Pegawai Yang Ada di Kantor Satpol PP Kota Kupang dengan berjumlah 200 pegawai

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling, dengan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 1) yang sudah bekerja selama selama 2 tahun di kantor Satpol PP, 2) yang menjadi

pegawai tetap, 3) yang berpendidikan Sarjana dan SMA/SMK. Dengan jumlah sampel yang di ambil adalah 80 responden

Selain itu teknik yang digunakan adalah teknik *accidental* sampling artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti. dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) sumber data.

C. Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian ini merupakan atribut yang mempunyai bermacam-macam nilai atau sifat dari objek maupun kegiatan yang mempunyai variable tertentu/ yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Selanjutnya definisi operasional merupakan definisi yang dibuat dengan mengacu pada teori untuk memberikan gambaran nyata berkaitan dengan variable penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang meliputi: Variabel dependen : Pelatihan (X_1), kompetensi dan variable Intervening (X_2), Kepuasan kerja (Z) sedangkan yang menjadi Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah : Kinerja pegawai (Y) . setiap variable memiliki indikatornya masing-masing. Pada variable kinerja pegawai (Y) memiliki 5 indikator, kepuasan kerja (Y) memiliki 5 indikator, pelatihan (X_1) memiliki 5 indikator dan kompetensi (X_2) memiliki 3 indikator sehingga dalam penelitian ini terdapat 4 variabel dan 18 indikator yang akan di gunakan.

Definisi operasional, indikator dan skala pengukuran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan skala pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Kinerja pegawai (Z)	Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Hasil kerja yang dicapai oleh pegawai Satpol PP Kota Kupang	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Ordinal
2	Kepuasan kerja (Y)	Kepuasan yaitu suatu sikap yang positif yang menyangkut penyesuaian diri yang sehat dari para karyawan terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk di dalamnya upah , kondisi sosial, kondisi fisik dan kondisi psikologis.	1. Kerja yang secara menantang 2. Gaji yang pantas 3. Kondisi kerja yang mendukung 4. Rekan kerja yang mendukung 5. Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan	Ordinal
3	Pelatihan (X ₁)	Pelatihan adalah proses pengajaran kepada pegawai mengenai keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaannya	1. Tujuan pelatihan 2. Materi 3. Metode yang digunakan 4. Peserta pelatihan 5. Kualifikasi pelatihan	Ordinal
4	Kompetensi (X ₂)	Kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	Ordinal

Diperlukan alat ukur untuk mengetahui intensitas tanggapan responden terhadap variabel. Instrument penelitian yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala Ordinal merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Skala Ordinal digunakan untuk menilai sikap, pandangan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial ini yang disebut sebagai variabel studi dalam penelitian. Telah ditentukan

dengan cermat oleh peneliti variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala ordinal.

Indikator variabel yang telah diubah tersebut kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun komponen instrument berupa pernyataan atau sebuah pertanyaan (Sugiyono, 2013:93) Skala ordinal adalah *system* penilaian yang menggunakan skala 1-5 skala jawaban setiap *item* instrument (indikator) dapat diukur dari yang sangat positif sampai pada yang sangat negatif, sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = Skor 5
- b. Setuju (S) = Skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) = Skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) = Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

D. Jenis Data

1. Jenis data menurut Sumbernya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui survey menggunakan kuesioner. Pada Penelitian data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran Kuesioner dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data Sekunder dalam penelitian ini dapat dari Laporan tahunan dan laporan evaluasi kinerja Satpol PP Kota Kupang (2020-2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa setiap proses pembuktian yang dilaksanakan atas jenis sumber apapun baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Dalam Penelitian ini, peneliti akan mempelajari berbagai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Kuesioner

Merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Pada kuesioner ini digunakan model pertanyaan tertutup, yakni pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif dari jawaban tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengukur persepsi, pengetahuan dan keterampilan responden yang dilakukan dengan menggunakan skala likert yang merupakan skala ordinal. Setiap indikator akan diberikan sejumlah pertanyaan kepada responden.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013:108) dengan rumus sebagai berikut :

$$P_{S-p} = \left(\frac{\bar{X}P_{S-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

P_{S-p} : Kategori Persepsi

$\bar{X}P_{S-p}$: Rata-rata Skor untuk Persepsi Populasi

5 : Berasal dari Skor Tertinggi *Skala Likert*

Menurut Levis (2013:174) lima kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur presentase dari jawaban responden adalah sebagai berikut :

$\geq 20-36\%$: Sangat Tidak Baik

$> 37-52\%$: Tidak Baik

$> 53-68\%$: kurang Baik

$> 69-84\%$: Baik

$> 85-100\%$: Sangat Baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini menggunakan alat uji *statistic* yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *partial Square* menggunakan software Smart PLS 3.3.8 *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis. Dalam penelitian ini analisis dan *statistic* inferensial diukur dimulai dari pengukuran model (*Outlermodel*), struktur model (*Innermodel*), dan pengujian hipotesis. Estimasi parameter yang di dapat pada PLS (*Patrial Least Square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) *Heigth Estimate* yang dapat digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) Mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel lama dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
- 3) Berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

3. Langkah-langkah metode *Patrial Least Square*(PLS)

Analisis data pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software smartpls*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini peneliti mendefinisikan dan menspesifikan hubungan antara kontruk laten dengan indikatornya yang bersifat reflektif. Pada model reflektif, antar indikator memiliki sifat *interchangeability* (dapat dipertukarkan) maka hubungan antar indikator haruslah saling bertoleransi tinggi (Yamin, 2011:24).

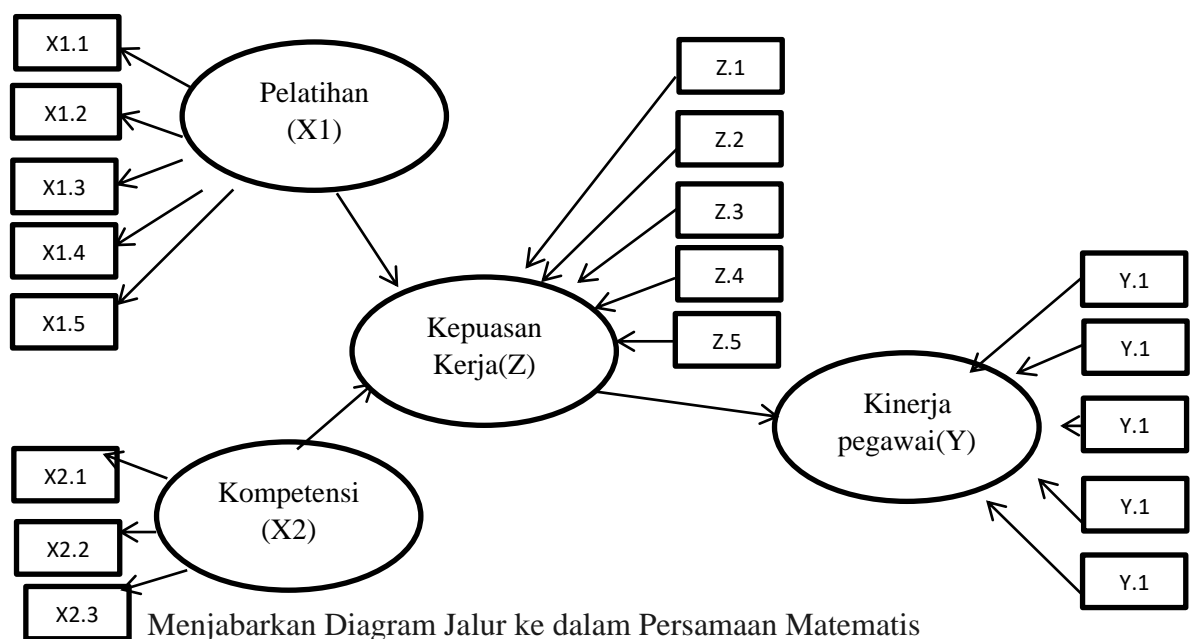
b. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap ini peneliti menginformasikan model hubungan antara konstruk. Konsep konstruk harus jelas dan mudah untuk mendefinisikan perancangan model struktural hubungan antara variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan langkah-langkah dalam analisis dengan *Partial Least Square* (Yamin, 2011:23) penelitian ini dibentuk berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian teoritis (Penelitian terdahulu)

c. Membangun Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstruksinya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Berikut diagram jalur dalam penelitian ini

Gambar 3.1
Diagram Jalur



Menjabarkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram jalur terdiri atas:

1. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kualitas untuk menguji hipotesis.
2. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dan variabel laten.

e. Estimasi

Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Stone (Ghozali, 2009:20)

f. Evaluasi Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*) didasarkan pada evaluasi non parametrik dengan menggunakan prosedur seperti *bootstrapping* dan *blindfolding*.

1) Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer model*)

Uji kecocokan model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi variabel ghozali 2009. indikator Evaluasi model ini terdiri dari:

a) Relibilitas Indikator/derajat konsistensi/ dipercaya

Didasarkan pada *outer loading*. jika nilai *outer loading* lebih dari $\geq 0,7$, maka variabel indikator dapat dipertahankan atau digunakan untuk penelitian.

b) Validitasi Deskriminan (*discriminant validity*) /derajat

kutipan dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan

dengan AVE dengan korelasi antar konstruk variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten.

Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas deskriminan yang tinggi. Nilai AVE direkomendasikan $0 \geq 5$.

c) *Internal Consistency*

Konsistensi internal dievaluasi menggunakan *composit reliability*. Penelitian uji teori, nilai yang dipercaya harus lebih dari 0,6.

2) Uji Kecocokan Model Struktural (*inner model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) bertujuan menjelaskan pengaruh variabel dependen. Terdapat 2 (dua) tahap yaitu:

a) Signifikansi dan besarnya pengaruh variabel laten independen

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t, selain itu juga, dapat dilakukan evaluasi besarnya pengaruh masing-masing variabel laten dependen dengan melihat koefisien

analisis jalur (*path coefficient*). Nilai koefisien analisis jalur yang ditentukan adalah jika $q \text{ value} \leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Demikian juga sebaliknya, jika $q > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel laten independen tidak dapat berpengaruh terhadap variabel laten dependen.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabel laten independen dapat dijelaskan oleh variabel laten independen.